

PENERAPAN METODE INQUIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTA TERNATE

Adham Kausaha¹

¹Mahasiswa Magister IPS Universitas Khairun

E-mail: adham.kausaha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate”. Pada hakikatnya penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji serta merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran khususnya pada materi Pancasila dengan menggunakan metode inquiri pada murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate, semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026.

Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas XI-7 yang berjumlah 27 siswa dari total 36 murid. Metode inquiri adalah metode yang mempersiapkan murid pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan murid lain.

Hasil penelitian tentang pembelajaran dengan metode inquiri pada murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan pemahaman materi Pancasila pada murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan murid dalam menjawab soal, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari total murid berjumlah 27 orang, yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (>75) hanya 8 orang atau 29,6%. Sedangkan pada test akhir atau sesudah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model inquiri, tampak tergambar bahwa murid yang mencapai nilai KKTP (>75) jauh lebih banyak, yakni sebanyak 23 orang atau 85,2%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode inquiri, dengan kategori “sangat baik”.

Kata Kunci: Inquiri, Hasil Belajar, Murid.PTK, SMA Negeri 1 Kota Ternate.

Abstract

This study, entitled "The Application of the Inquiry Method to Pancasila Education in an Effort to Improve Learning Outcomes of Grade XI Students at SMA Negeri 1 Kota Ternate," is essentially a Classroom Action Research (CAR) that seeks to critically and collaboratively examine and reflect on the implementation of learning, specifically on Pancasila, using the inquiry method for grade XI-7 students at SMA Negeri 1 Kota Ternate, in the odd semester of the 2025/2026 academic year.

The subjects of this study were 27 out of a total of 36 grade XI-7 students. The inquiry method prepares students to conduct extensive experiments on their own to observe what happens, to want to do something, to ask questions, to find their own answers, and to connect one discovery with another, comparing what they find with what other students have

discovered.

The results of a study on learning using the inquiry method for grade XI-7 students at SMA Negeri 1 Ternate City indicate that learning using the inquiry method can improve students' understanding of Pancasila material in the 2025/2026 academic year. This can be seen in the students' ability to answer questions, which experienced significant improvement in each cycle. Therefore, the test results in cycle I showed that out of a total of 27 students, only 8 (29.6%) met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) (>75). Meanwhile, in the final test after the Pancasila Education learning process using the inquiry model, it was apparent that a significantly higher number of students achieved KKTP scores (>75), namely 23 (85.2%). Based on these results, it can be concluded that there has been an improvement in student learning outcomes in Pancasila Education learning through the inquiry method, with the category "very good."

Keywords: *Inquiry, Learning Outcomes, PTK Students, SMA Negeri 1 Ternate.*

1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar siswa, khususnya pada tingkat SMA.

Di SMA Negeri 1 Kota Ternate, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila, terutama materi yang menuntut kemampuan analitis, argumentatif, dan pengambilan keputusan moral. Rendahnya hasil belajar ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menstimulus kemampuan berpikir kritis dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan metode inkuiri menjadi salah satu solusi yang relevan. Metode ini menekankan proses mencari, menggali, dan menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan bertanya, mengamati, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dengan metode inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, metode inkuiri juga dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

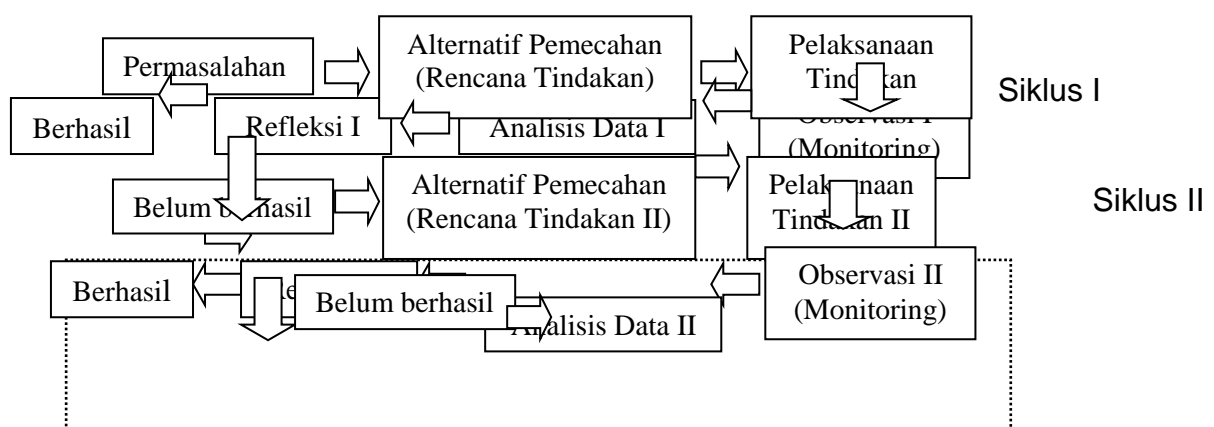
Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan tuntutan pembelajaran abad 21, metode inkuiri menjadi semakin relevan karena selaras dengan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Kota Ternate diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate.

Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji serta merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran khususnya pada materi Pancasila dengan menggunakan metode inkuiri pada murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate, semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan pendapat Wardani (2007:5) bahwa “Penelitian mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (perenungan, pemilihan, dan evaluasi)”. tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini.

Gambar 3.1. Bagan Skema Alur PTK yang diadaptasi Model Kemmis dan Taggart (1998) :



Yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate, sebanyak 27 murid dari jumlah keseluruhan 36 murid di kelas XI-7 (data best kelas).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Ternate , mulai bulan Agustus –

September 2025. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, 1992 (Latri, 2003:25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: 1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dan murid dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, data aspek aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan murid melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap tahapan pembelajaran inquiri.. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan murid digunakan acuan dengan rumus=

$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah responden}} 100\% .$$

Tabel 1. data aktivitas guru/murid dalam proses belajar mengajar

No	Aktifitas guru/murid	Taraf keberhasilan guru/murid
1	81-100%	Baik sekali
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Kurang sekali

(Arikunto, 2006)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

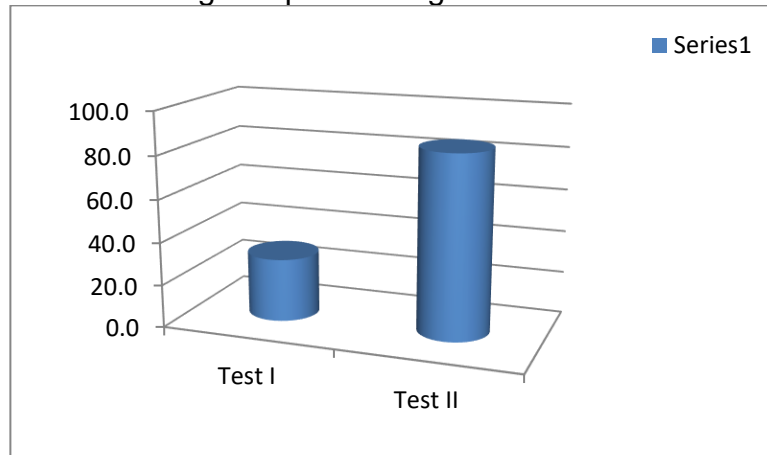
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan (efektivitas) peneliti dalam menggunakan metode inquiri dalam pembelajaran mengenai Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi Pancasila pada murid kelas XI-7 dan temuan perkembangan pemahaman murid selama proses dan hasil belajar tentang materi Pancasila pada murid kelas XI-7 pada murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate .

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada penyusunan perencanaan penelitian sesuai dengan kebutuhan langkah-langkah pelaksanaan metode inquiri. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi Pancasila pada murid kelas XI-7 dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Berdasarkan analisis dan refleksi pada penelitian ini dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai. Berikut adalah grafik yang menggambarkan bahwa adanya peningkatan pemahaman murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate tahun ajaran 2025/2026 saat sebelum dan sesudah pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan metode inquiri.

Gambar 4.1. grafik perbandingan hasil test I dan test II



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari total murid berjumlah 27 orang, yang memenuhi KKTP (>75) hanya 8 orang atau 29,6%. Sedangkan pada test akhir atau sesudah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model inquiri, tampak tergambar bahwa murid yang mencapai nilai KKTP (>75) jauh lebih banyak, yakni sebanyak 23 orang atau 85,2%. ini berarti telah terjadi peningkatan pemahaman murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan pemahaman materi Pancasila pada murid kelas XI-7 SMA Negeri 1 Kota Ternate Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan murid dalam menjawab soal dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari total murid berjumlah 27 orang, yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (>75) hanya 8 orang atau 29,6%. Sedangkan pada test akhir atau sesudah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model inquiri, tampak tergambar bahwa murid yang mencapai nilai KKTP (>75) jauh lebih banyak, yakni sebanyak 23 orang atau 85,2%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan pemahaman murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui metode inquiri, dengan kategori “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdullah. 2007. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Awe, G., Atulolon, M. F. R., Basa, E. R., Nimunuho, K. D. K., & Mas'ud, F. (2025). DEKONSTRUKSI KONSEP WARGA NEGARA IDEAL DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN DASAR: KAJIAN KRITIS BERBASIS TEORI KEWARGAAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 344-356.
- Bureni, E. N., Daro, K., Khotimah, K., Wandan, Y. R. L., Radja, D. C. L., & Mas'ud, F. (2025). Pembinaan Etika Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Amarasi Barat. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 221-234.
- Garton, Janetta. 2005. *Inquiry Based Learning Williard R-II School District* Technology Integration Academy
- Izhatullaili, I. (2025). Kesalahan Fonologis dalam Komunikasi Antar-Etnis di Kota Kupang: Implikasi Pedagogis untuk Guru Bahasa Indonesia. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 136-147.
- Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9-14.
- Mas'ud, F., Izhatullaili, I., Kale, D. Y. A., & Wibowo, I. (2025). Civic Resilience di Era VUCA: Peran Literasi Bahasa dalam Pembentukan Warga Negara Reflektif di Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 32-46.
- Mas'ud, F., Kale, D. Y. A., Gero, H. M. E., Koliyanan, J. B., Sabariman, H., & Peranginangin, I. I. (2025). *Studi Masyarakat Indonesia*. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Mas'ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Mas'ud, F., Izhatullaili, I., Doko, Y. D., & Jama, K. B. (2025). Pendidikan Bahasa Indonesia

- sebagai Sarana Penguatan Literasi Hukum di Era Digital. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 9-21.
- Misgiyati, M., Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Etnomatika dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Civic Competence. *Jurnal Civicatio*, 1(1), 10-18.
- Mulasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naikofi, C. K., Tamonob, P. A., Naitboho, A. A., Halla, A. R., Bana, F., Mas'ud, F., & Dwiputra, R. (2025). Pancasila vs Polarisasi: Pertarungan Nilai dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Masa Kini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 304-318.
- Nurkancana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paulina, M., Dwiputra, R., Mas' ud, F., & Taneo, K. L. F. (2025). Civic Ecology dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Penguatan Kesadaran Ekologis melalui Konservasi Hutan Pulau Timor. *Jurnal Civicatio*, 1(1), 19-27.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tari, E. S. A., Mas' ud, F., Dwiputra, R., & Istianah, A. (2025). CIVIC EQUALITY SEBAGAI PENDEKATAN STRATEGIS DALAM MENGATASI STUNTING DI DESA SILLU KABUPATEN KUPANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 318-331.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- Wardani, IGK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, I. (2024). PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI KAJIAN INTERAKTIF BERBASIS MULTIMEDIA. *Al-Mulk: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 117-123.
- Wibowo, I., Noe, W., Mas' ud, F., & Kale, D. Y. A. (2025). Pendidikan Moral Berbasis Pancasila Sebagai Antitesis Perilaku Echo Chamber di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Khairun. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 78-86.